BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Profitabilitas

2.1.1.1. Pengertian Profitabilitas

Menurut Hanafi & Halim (2016: 81) rasio profitabilitas ialah suatu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas suatu kegiatan usaha dalam mendapatkan laba pada tingkat aset, penjualan, maupun modal saham tertentu.

Selanjutnya Sujarweni (2017: 64) menerangkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang dipakai dalam mengukur tingkat perolehan atau imbalan dibanding aktiva atau penjualan, mengukur seberapa besarnya kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang berhubungan dengan aktiva, penjualan maupun modal sendiri.

Menurut Harmono (2017: 109) profitabilitas adalah salah satu tahapan dalam menganalisis rasio keuangan yang mencerminkan kinerja fundamental suatu perusahaan yang dilihat melalui tingkat efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rasio profitabilitas dapat dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping mempunyai tujuan memahami kemampuan perusahaan memperoleh laba selama periode tertentu, dimana rasio ini juga mempunyai tujuan menghitung tingkat potensi manajemen menjalankan operasional suatu perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menentukan kompetensi suatu perusahaan

untuk memperoleh keuntungan dari sumber daya maupun kemampuan yang ada, dimana berasal dari aktivitas penggunaan aset, penjualan, atau penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rentabilitas bisa dipakai sebagai suatu alat dalam menghitung potensi penanganan manajemen. Kinerja baik akan diketahui melalui kesuksesan manajemen memperoleh laba maksimal untuk perusahaan (Hery, 2016: 104).

Dari berbagai pengertian rasio profitabilitas diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengertian rasio profitabilitas ialah untuk dipakai dalam mengukur keterampilan sebuah kegiatan usaha untuk mendapatkan profit atau laba yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset ataupun modal.

2.1.1.2. Metode Pengukuran Profitabilitas

Menurut Sudana (2011: 22-23) ada beberapa cara untuk menghitung besar kecilnya profitabilitas, sebagai berikut:

1. *Profit Margin*

   Profit Margin ratio menilai kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba melalui penjualan yang diraih suatu perusahaan. Rasio yang semakin tinggi menjelaskan bahwa semakin efisien suatu perusahaan dalam melakukan operasinya. *Profit margin ratio* dapat dibedakan:

   a. Net Profit Margin

      Rasio ini dimanfaatkan dalam menilai kapabilitas perusahaan untuk menciptakan laba bersih melalui kegiatan penjualan yang

dilaksanakan perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan kedayagunaan semua sisi, yaitu keuangan, produksi, pemasaran, dan personalia didalam suatu perusahaan.

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Sales}$$

Rumus 2.1 NPM

b. *Operating Profit Margin*

Rasio ini menilai kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang diraih oleh perusahaan. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi produksi, pemasaran, serta personalia dalam memperoleh laba.

$$Operating\ Profit\ Margin = \frac{Earning\ Before\ Interest\ and\ Taxes}{Sales}$$

Rumus 2.2 OPM

c. *Gross Profit Margin*

Gunanya menilai kecakapan kegiatan usaha untuk membentuk laba kotor dengan penjualan yang dicapai suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi yang diraih bagian produksi.

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Gross\ Profit}{Sales}$$

Rumus 2.3 GPM

2. *Return on Assets* (ROA)

Rasio ini menerangkan keterampilan perusahaan untuk memperoleh laba setelah pajak dengan menggunakan semua aktiva yang dimilikinya. Penting untuk pihak manajemen memperkirakan efisiensi dan efektivitas

tata usaha perusahaan saat mengendalikan semua aktiva kegiatan usaha. Apabila tingkat ROA besar, maka lebih efektif dalam menggunakan aktiva kegiatan usaha atau banyaknya aktiva yang persis dapat diperoleh laba yang lebih besar, begitu sebaliknya.

$$\textit{Return on Assets}\ (\text{ROA}) = \frac{\textit{Earning After Taxes}}{\textit{Total Assets}}$$

Rumus 2.4 ROA

3. *Return on Equity* (ROE)

ROE memperlihatkan kapabilitas suatu entitas memanfaatkan ekuitas kepunyaan perusahaan dalam memperoleh laba setelah pajak. Rasio ini berguna untuk pemegang saham dalam memahami efisiensi dan efektivitas pengendalian modal sendiri dilaksanakan sama pihak manajemen suatu perusahaan. Jika semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif pemakaian modal sendiri yang dilaksanakan sama pihak manajemen didalam perusahaan.

$$\textit{Return on Equity}\ (\text{ROE}) = \frac{\textit{Earning After Taxes}}{\textit{Total Equity}}$$

Rumus 2.5 ROE

4. *Basic Earning Power*

Rasio ini menilai kesanggupan perusahaan menggunakan jumlah aktiva dalam perusahaan dalam memperoleh laba sebelum bunga dan pajak. Dengan sebutan lain rasio ini memperlihatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengurusan keseluruhan investasi yang telah dilaksanakan suatu perusahaan. Apabila semakin tinggi yang berarti semakin efisien dan efektif dalam pengendalian semua aktiva yang

dimiliki oleh perusahaan untuk mendapatkan laba sebelum bunga dan pajak.

$$Basic\ Earning\ Power = \frac{Earning\ Before\ Interest\ and\ Taxes}{Total\ Assets}$$

Rumus 2.6 BEP

Dalam hasil penelitian Riswan & Saputri (2015) profitabilitas dihitung memakai *Return on Assets* (ROA).

2.1.1.3. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Sama persis keadaan dengan rasio lain seperti akan dibahas nantinya, rasio profitabilitas juga membagikan kumpulan manfaat bagi pihak yang mempunyai kepentingan. Rasio profitabilitas bukan saja bermanfaat untuk perusahaan, akan tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, manajemen didalam perusahaan maupun pemangku kepentingan lainnya yang berkaitan dengan perusahaan. Berikut tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan (Hery, 2016: 105):

1. Menilai kapabilitas perusahaan untuk memperoleh laba selama periode waktu tertentu.
2. Menampilkan keadaan laba suatu perusahaan pada tahun sebelumnya dibanding sekarang.
3. Menunjukkan perubahan laba dari suatu saat ke saat tertentu.
4. Menghitung seberapa banyak total laba yang bersih diperoleh melalui tiap dana dalam rupiah yang telah ditanamkan dalam jumlah aktiva.
5. Menilai besarnya total laba bersih yang dihasilkan melalui tiap rupiah dana yang telah tertanam didalam jumlah ekuitas.
6. Menghitung marjin laba kotor dari penjualan bersih.

7. Menghitung marjin laba operasional dari penjualan bersih.
8. Menghitung marjin laba bersih dari penjualan bersih.

2.1.2. Likuiditas

2.1.2.1. Pengertian Likuiditas

Menurut Fahmi (2015: 121) rasio likuiditas merupakan kemahiran sebuah perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek tepat pada waktu. Contoh: pembayaran listrik, air PDAM, telepon, gaji karyawan, teknisi maupun lembur dan sebagainya. Karena itu maka rasio likuiditas biasanya juga disebut sebagai *short term liquidity*.

Hery (2014: 149) menjelaskan rasio likuiditas sebagai perhitungan yang mencerminkan kemungkinan suatu kegiatan usaha untuk melunasi kewajiban atau melunasi utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam menilai sampai seberapa jauhnya tingkat kompetensi sebuah perusahaan untuk melakukan pembayaran utang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Menurut Sujarweni (2017: 60) rasio likuiditas adalah rasio yang dimanfaatkan dalam menghitung kepandaian suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dimana berupa semua hutang jangka pendek.

Rasio likuiditas, pemilik perusahaan sebagai prinsipal dapat menunjukkan kapasitas manajemen sebagai agen dalam mengendalikan dana yang telah dipercaya kepadanya, dimana termasuk dana yang dipakai untuk melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek. Di sisi yang lain, dengan rasio likuiditas,

pihak manajemen perusahaan dapat menjaga tersedianya jumlah kas khususnya mempunyai hubungan dalam membayar kewajiban yang segera jatuh tempo. Selain pihak internal suatu perusahaan, rasio likuiditas berguna juga untuk pihak eksternal suatu perusahaan. Investor mempunyai kepentingan terhadap rasio likuiditas yang terutama dalam mendapatkan pengembalian jumlah pokok pinjaman beserta bunga. *Supplier* maupun kreditor dimana biasanya memberikan pinjaman maupun kredit kepada perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang cukup baik (Hery, 2016: 49).

Dalam berbagai pengertian rasio likuiditas diatas, maka peneliti menyimpulkan rasio likuiditas adalah kesanggupan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

2.1.2.2. Metode Pengukuran Likuiditas

Rasio likuiditas dapat dinilai dengan (Samryn, 2012: 416-418):

1. *Current Ratio*

   Rasio ini mencerminkan kapabilitas kegiatan usaha membayar utang jangka pendek dengan aset lancar, atau banyaknya aset yang lancar yang ada untuk penutupan setiap rupiah utang jangka pendek.

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Rumus 2.7 CR

2. *Quick Ratio* (*Acid Test Ratio*)

   Rasio ini menilai potensi perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar dimana selain persediaan.

$$\textit{Quick Ratio}\ \textit{(Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Rumus 2.8 QR

3. Rasio Persediaan Terhadap Modal Kerja Bersih

Rasio ini menggambarkan saldo persediaan yang dipakai untuk melindungi aktiva lancar lebih di atas kewajiban jangka pendek melalui pengaruh perubahan persediaan tidak menguntungkan.

$$\text{Rasio Persediaan Terhadap Modal Kerja Bersih} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Rumus 2.9 Rasio Persediaan Terhadap Modal Kerja Bersih

4. Rasio Kas

Rasio ini bermaksud mengetahui kompetensi suatu kegiatan usaha dalam melunasi utang jangka pendek menggunakan modal yang tertanam didalam kas dimana selain setara kas.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas - Setara Kas}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Rumus 2.10 Rasio Kas

Dalam penelitian Nurmiati (2016) rasio likuiditas diukur dengan rasio lancar (*current ratio*), yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan.

2.1.2.3. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Rasio likuiditas juga memberi sejumlah manfaat untuk kepentingan pihak-pihak. Rasio likuiditas bukan hanya penting bagi perusahaan saja, akan tetapi juga

bagi pihak diluar perusahaan. Dalam praktik, ada sejumlah manfaat yang dapat didapatkan melalui rasio likuiditas, baik untuk pemilik perusahan, manajemen, maupun pemangku kepentingan yang lain yang berhubungan dengan perusahaan, yaitu investor, kreditor maupun *supplier*. Berikut merupakan beberapa tujuan dan manfaat rasio likuiditas (Hery 2014: 151):

1. Menilai kapabilitas suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban yang akan segera jatuh tempo.
2. Menilai kapabilitas perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek memakai total aset lancar.
3. Menilai kapabilitas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan mengambil aset sangat lancar kecuali melakukan perhitungan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.
4. Menilai jumlah tersedianya uang berupa kas perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek.
5. Merupakan alat untuk merencanakan keuangan masa mendatang terutama berpengaruh dalam mrencanakan kas dan utang jangka pendek.
6. Melihat keadaan dan kedudukan likuiditas suatu perusahaan dari setiap saat dengan melakukan perbandingan sejumlah periode.

2.1.3. Solvabilitas

2.1.3.1. Pengertian Solvabilitas

Menurut Hery (2016: 70) rasio solvabilitas disebut juga *leverage* adalah rasio yang dimanfaatkan dalam menilai sampai mana aset suatu perusahaan

dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah dipakai untuk menghitung besarnya beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dalam kegiatan pemenuhan aset. Dalam arti yang luas, rasio solvabilitas digunakan sebagai alat untuk menguji perusahaan dalam melunasi semua utang, yang mana adalah utang jangka pendek maupun jangka panjang.

Kasmir (2013: 151) mendefinisikan rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah rasio yang dipakai untuk mengetahui seberapa jauh aktiva suatu perusahaan dibiayai menggunakan utang. Disini berarti seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam pengertian yang lebih luas disebutkan bahwa rasio solvabilitas dimanfaatkan dalam menilai kemahiran perusahaan untuk melunasi seluruh utang, baik bersifat jangka pendek atau jangka panjang jika perusahaan dibubarkan.

Selanjutnya menurut Fahmi (2011: 62) rasio solvabilitas disebut juga rasio *leverage* adalah menghitung berapa banyak perusahaan dibiayai utang. Tingginya pemakaian utang menyebabkan bahayanya suatu perusahaan sebab perusahaan tersebut termasuk kategori utang ekstrem, yaitu perusahaan terjebak didalam sebuah tingkat utang yang tinggi kemudian sulit melepaskan beban kewajiban.

Rasio solvabilitas mempunyai beberapa implikasi yaitu sebagai berikut (Hery, 2016: 70-71):

1. Kreditor akan memandang total ekuitas debitor sebagai sebuah marjin keamanan. Apabila total modal dalam sebuah perusahaan debitor tersebut kecil, maka dapat diartikan bahwa risiko yang ditanggung kreditor akan besar.

2. Kemampuan pengelolaan terhadap perusahaan akan selalu ada pada tangan debitur perusahaan itu sendiri jika sumber pendanaan bermula dari utang ataupun pinjaman.
3. Asal mula pendanaan yang bermula dari penjualan dan penerbitan saham akan mengakibatkan pengaruh bahkan kendali pemegang saham sebagai investor terhadap perusahaan sebagai *investee*. Perlu ingat bahwa saham menjelaskan kepemilikan investor atas perusahaan *investee*.
4. Jika perusahaan mendapatkan pendapatan diatas dana yang dipinjamnya dibanding dengan bunga yang seharusnya dibayar kepada kreditor, sehingga kelebihan ini akan memperbanyak imbal hasil atau pengembalian kepada pemilik.

Dalam berbagai pengertian rasio solvabilitas diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah seberapa besar suatu perusahaan dibiayai dengan utang.

2.1.3.2. Metode Pengukuran Solvabilitas

Ada berbagai macam rasio solvabilitas yang dapat diukur, yaitu (Hanafi & Halim, 2016: 79-80):

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

   Rasio ini untuk menghitung dana disediakan kreditur seberapa jauh. Jika rasio ini tinggi maka perusahaan memakai *financial leverage* yang tinggi.

$$\textit{Debt to Asset Ratio}\ (\text{DAR}) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.11 DAR

2. *Times Interest Earned* (TIE)

Rasio yang menilai efektivitas kegiatan usaha untuk melakukan pembayaran kewajiban memakai laba sebelum bunga pajak. Bisa juga dalam mengukur berapa banyak laba sebelum bunga dan pajak yang disediakan guna menutupi beban tetap bunga.

$$\textit{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Bunga}}$$

Rumus 2.12 TIE

3. *Fixed Charge Coverage*

Rasio yang guna menilai potensi kegiatan usaha melakukan pembayaran beban sifat tetap total, dimana termasuk juga biaya sewa. Meskipun sewa tidak termasuk utang, tapi sewa adalah beban bersifat tetap dan menurunkan kapabilitas utang perusahaan.

$$\textit{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT + Biaya Sewa}}{\text{Bunga + Biaya Sewa}}$$

Rumus 2.13 FCC

Dalam Penelitian Choiruddin (2015) solvabilitas dihitung menggunakan perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah aset atau disebut *debt to asset ratio* (DAR).

2.1.3.3. Tujuan dan Manfaat Solvabilitas

Melakukan pemilihan terhadap modal sendiri pinjaman wajib melakukan berbagai pengukuran. Sama seperti yang telah dipelajari bahwa menggunakan ekuitas sendiri ataupun ekuitas pinjaman dapat menyebabkan faktor-faktor

terhadap perusahaan. Para manajemen perusahaan wajib mahir mengelola rasio ekuitas kedua ini. Pengelolaan secara baik dapat memberikan manfaat-manfaat untuk perusahaan dalam menghadapi berbagai kesempatan yang mungkin berjalan. Akan tetapi, seluruh peraturan bergantung pada keseluruhan tujuan perusahaan. Berikut ini beberapa tujuan perusahaan dengan mengukur menggunakan rasio solvabilitas yakni (Kasmir, 2013: 153):

1. Memahami kedudukan perusahaan terhadap utang kepada pihak lain atau disebut kreditor.
2. Menghitung kapabilitas perusahaan untuk melunasi utang dimana angsuran pinjaman beserta bunganya yang sifatnya tetap.
3. Mengukur kesepadanan khususnya aset tetap yang merupakan nilai aktiva dengan modal.
4. Mengukur besarnya aset suatu kegiatan usaha yang dibiayai oleh utang.
5. Mengukur besar pengaruhnya kewajiban suatu perusahaan terhadap pengendalian aset.
6. Menghitung seberapa tahap melalui tiap modal sendiri dalam rupiah yang menjadi sebuah pertanggungan kewajiban jangka panjangnya.
7. Menghitung besarnya dana yang dipinjam dimana diadakan penagihan segera, ada berapa besar ekuitas sendiri yang dipunyai perusahaan.
8. Tujuan lainnya.

Kemudian rasio solvabilitas juga mempunyai berbagai manfaat berikut:

1. Menjelaskan efektivitas kedudukan perusahaan terhadap utang kepada pihak yang lain.

2. Mengukur keterampilan suatu perusahaan dalam melunasi utang seperti angsuran pinjaman beserta bunganya yang sifatnya tetap.
3. Menganalisa kesepadanan khususnya aset tetap yang merupakan nilai aset dengan modal.
4. Mengukur besarnya aset suatu kegiatan usaha biayai melalui kewajban.
5. Mengukur besarnya kewajiban perusahaan yang mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Melakukan analisis dan pengukuran ada beberapa dari tiap ekuitas sendiri dalam rupiah menjadi tanggungan kewajiban jangka bersifat panjang.
7. Melakukan analisis ada beberapa dana yang dipinjam yang dilakukan penagihan segera seberapa besarnya ekuitas sendiri.
8. Manfaat lainnya.

2.1.4. Ukuran Perusahaan

2.1.4.1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017: 11) ukuran merupakan sebuah perbandingan besar atau kecil terhadap suatu objek. Apabila pengertian ini digabungkan dengan perusahaan ataupun sebuah organisasi, berarti ukuran perusahaan diartikan sebagai sebuah perbandingan besar atau kecil usaha dari sebuah perusahaan ataupun organisasi. Pada mulanya, ukuran perusahaan dapat dibagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan besar (*large firm*).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat digunakan dengan cara, yaitu: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Total aktiva merupakan salah satu cara untuk mengukur ukuran perusahaan dimana dapat dihitung dengan *log natural* dari total aktiva. Rumus yang digunakan untuk menghitung *log natural*, yaitu (Nurmiati, 2016):

Ukuran Perusahaan = *Ln* (Total Aset)

Rumus 2.14 SIZE

Ukuran perusahaan menunjukkan besar maupun kecil suatu kegiatan usaha dimana dijelaskan melalui jumlah aset maupun jumlah penjualan bersih. Total aset maupun penjualan yang lebih tinggi berarti ukuran suatu perusahaan akan lebih besar pula. Aktiva yang lebih besar berarti ekuitas ditanamkan lebih besar, begitu pula apabila penjualan semakin banyak berarti perputaran uang didalam perusahaan juga semakin banyak (Hery, 2017: 12).

Ukuran perusahaan menggunakan kapitalisasi pasar maupun penjualan yang besar mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Sumber dana untuk mendapatkan penambahan modal dengan hutang dapat diakses dengan mudah bagi perusahaan yang besar (Sitanggang, 2013: 76).

2.1.4.2. Kategori Ukuran Perusahaan

Menurut Badan Standarisasi Nasional dalam Hery (2017: 97-98), kategori untuk ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Perusahaan kecil (*small firm*)

   Perusahaan yang digolongkan sebagai sebuah perusahaan kecil jika kekayaan bersih yang dimiliki lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan Rp. 500.000.000 paling banyak, kecuali bangunan dari tempat usaha, atau menghasilkan penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 sampai dengan Rp. 2.500.000.000 paling banyak.

2. Perusahaan Menengah (*medium firm*)

   Perusahaan yang dikategorikan sebagai sebuah perusahaan menengah jika kekayaan bersih yang dimiliki lebih dari Rp 50.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000.000 paling banyak, kecuali bangunan tempat usaha, atau menghasilkan penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 sampai dengan 50.000.000.000 paling banyak.

3. Perusahaan Besar (*large firm*)

   Perusahaan yang dikategorikan sebagai sebuah perusahaan besar jika kekayaan bersih yang dimiliki lebih dari Rp. 10.000.000.000, kecuali bangunan tempat usaha, atau menghasilkan penjualan tahunan lebih dari Rp 50.000.000.000.

Perusahaan yang besar mempunyai kemungkinan memperoleh portofolio pasar yang lebih, oleh karena itu kemungkinan terjadinya kebangkrutan lebih kecil (Suripto, 2015: 8). Ukuran (*size)* mempunyai peranan sebagai sebuah indikator risiko suatu perusahaan (Sugiarto, 2009: 121):

1. Ukuran perusahaan yang semakin kecil, maka risiko pasar produknya semakin tinggi.

2. Peluang yang tinggi sebagai target *takeover* dimiliki oleh perusahaan-perusahaan yang kecil.
3. Menurut Whited (1992) dalam Sugiarto (2009: 121) pasar kewajiban jangka panjang tidak dapat diakses oleh perusahaan-perusahaan kecil karenakan kesempatan untuk tumbuh lebih dari aset yang diagunkan.

2.1.5. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (*Timeliness*)

2.1.5.1. Laporan Keuangan

Hery (2016: 2) mendefinisikan laporan keuangan (*financial statement*) ialah serangkaian kegiatan proses mencatat dan mengikhtisar data transaksi yang merupakan produk akhir. Seorang akuntan diperlukan mahir untuk melakukan organisasi semua data akuntansi sampai menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan perlu bisa melakukan analisis dan menginterpretasikan laporan keuangan yang telah dibuat.

Berdasarkan proses penyajiannya urutan sebuah laporan keuangan adalah sebagai berikut (Hery, 2016: 5-6):

1. Laporan laba rugi (*income statement*) adalah suatu informasi yang teratur mengenai beban dan pendapatan suatu kegiatan usaha dalam suatu waktu tertentu. Pada akhirnya laporan laba rugi ini akan memuat informasi berkaitan prestasi manajemen atau kegiatan hasil dari operasi perusahaan, yang mana rugi ataupun laba bersih dimana adalah hasil melalui keuntungan atau pendapatan dikurangi kerugian atau beban.

2. Laporan ekuitas pemilik (*statement of owner's equity*) adalah suatu informasi yang disajikan untuk mengetahui intisari berubahnya modal pemilik didalam entitas suatu waktu tertentu. Laporan ini biasanya juga disebut sebagai laporan perubahan modal.
3. Neraca (*balance sheet*) merupakan suatu informasi secara teratur mengenai keadaan aktiva, pasiva dan ekuitas kegiatan usaha dalam suatu periode. Menerangkan keadaan keuangan didalam perusahaan merupakan tujuan dari laporan ini.
4. Laporan arus kas (*statement of cash flows*) adalah suatu informasi yang memberikan gambaran arus kas masuk keluar dengan rinci dan berbagai aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan atau pembiayaan selama satu periode tertentu. Laporan arus kas menggambarkan naik atau turunnya bersih kas dari semua aktivitas yang dilakukan dalam periode berjalan beserta saldo kas yang diperoleh perusahaan sampai pada akhir periode.

Laporan keuangan dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statements*). Catatan ini adalah sebuah bagian integral yang tidak mungkin dapat dipisah dari komponen sebuah laporan keuangan. Tujuan dilakukannya catatan ini untuk melengkapi informasi-informasi yang telah disaji dalam laporan keuangan yang telah disebutkan diatas untuk memahami lebih mendalam mengenai informasi tersebut (Hery, 2016: 6).

2.1.5.2. Ketepatan Waktu Laporan Keuangan

Ketepatan waktu merupakan hal yang begitu penting terutama untuk mempunyai kemampuan melakukan perbedaan sebuah keputusan. Ketepatan waktu ini mempunyai arti bahwa informasi harus disediakan saat dibutuhkan, terutama didalam setiap pengambilan keputusan bisnis. Informasi baru tersedia setelah keputusan diambil, akan menyebabkan informasi tersebut menjadi sia-sia sehingga tidak terpakai, dan dikarenakan informasi tersebut tidak bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan (Hery, 2016: 167).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dikatakan bahwa kapan seharusnya akun-akun akan dilaporkan. Masalah tepat waktu didalam penyampaian keuangan bertambah penting sesuai keadaan majunya dunia melakukan bisnis. Sekarang ini, laporan tahunan bahkan laporan kuartalan tidak lagi bisa memenuhi arus akan kebutuhan informasi yang makin mendesak. Siklus produk akan bertambah singkat maka produk menjadi lebih cepat usang dibanding sebelumnya. Sulitnya untuk mendapatkan gambaran dari pergerakan dan perubahan yang cepat apabila hanya pengambilan langkah yang pelan. Terdapat banyak contoh perusahaan dalam menampilkan laporan yang menarik maupun akurat pada beberapa tahun, kemudian tiba-tiba bangkrut (Hery, 2014: 46-47).

Dimasa yang akan datang, kemungkinan akan dikembangkan sebuah sistem untuk melaporkan keuangan untuk memenuhi kebutuhan melakukan penyebaran informasi keuangan sehingga lebih tepat waktu. Arus sebuah informasi keuangan adalah sebuah komponen yang kritis berkaitan hasil dari pelaporan keuangan, apalagi dengan adanya perkembangan yang begitu pesat didalam dunia bisnis

nyata. Perusahaan bisa melakukan penambahan arus informasi yang bermanfaat kepada *users* diwaktu yang lebih tepat, seperti laporan neraca maupun laporan arus kas yang belum dilaksanakan audit disampaikan kepada pengguna pada waktu yang lebih sering misalnya dalam bulanan. Meskipun demikian, hal ini juga menunjukkan berbagai kendala. Perlu ditindak selanjutnya mengenai solusi untuk mengantisipasi kemungkinan terjadi salah penyajian atas laporan keuangan yang belum dilaksanakan audit (Hery, 2014: 47).

Jika terjadi perlakuan menunda yang secara tidak patut untuk melakukan pelaporan, sehingga informasi disampaikan bisa kurang bermanfaat. Pihak manajemen harus melakukan manfaat secara seimbang diantara ketentuan informasi andal dan pelaporan tepat pada waktu. Dalam menyampaikan informasi secara tepat waktu biasanya memerlukan pelaporan sebelum semua segi peristiwa atau transaksi yang sudah ada maka dari itu akan menurunkan keandalan dari sebuah informasi. Untuk sebaliknya, jika menunda hingga semua segi sudah didapatkan, maka informasi yang diperoleh akan lebih dapat diandalkan, akan tetapi kurang mempunyai manfaat dalam pengambilan keputusan. Usaha untuk pencapaian kesepadanan dari keandalan dan relevansi, kebutuhan mengambil keputusan adalah sebuah perspektif dalam penentuan (Harmono, 2017: 20).

2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian Mutiara, Zakaria, & Anggraini (2018) yang berjudul "*The Influence of Company Size, Company Profit, Solvency and CPA Firm Size on Audit Report Lag*" yang bertujuan untuk mengungkap pengaruh masin-masing

ukuran perusahaan, laba perusahaan, solvabilitas dan ukuran akuntan publik pada penundaan laporan audit untuk sektor infrastruktur, ultilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur, ultilitas dan transportasi yang terdaftar dan diawasi secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2015. Sampel penelitian berjumlah 57 perusahaan yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah laba dan rugi perusahaan memainkan peran yang signifikan dalam hal penundaan laporan audit yang mempengaruhi secara negatif, penundaan laporan audit tidak dipengaruhi secara signifikan oleh solvabilitas dan ukuran perusahaan CPA.

Penelitian yang dilakukan oleh Daoud, Ismail, & Lode (2014) yang berjudul "*The Timeliness of Financial Reporting among Jordanian Companies: Do Company and Board Characteristics, and Audit Opinion Matter?*" yang bertujuan untuk menyelidiki pengaruh independensi dewan, ukuran dewan, opini auditor, profitabilitas (berita baik atau buruk) dan sektor industri, pada ketepatan waktu laporan keuangan tahunan di antara perusahaan Jordanian. Populasi yang digunakan untuk meneliti adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek untuk tahun 2012. Sampel penelitian berjumlah 114, data penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari riset membuktikan bahwa perusahaan dengan opini audit yang tidak memenuhi syarat mengumumkan laporan keuangan cepat daripada yang tidak mendapatkan pendapat bersih. Kemudian dari itu, kegiatan usaha dengan laporan dewan yang lebih kecil

semakin cepat daripada mereka yang memiliki dewan yang lebih besar. Namun demikian, tidak ada bukti pengaruh direksi independen dan jenis sektor pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ohaka & Akani (2017) berjudul "*Timeliness and Relevance of Financial Reporting in Nigerian Quoted Firms*". Standar akuntansi keuangan menekankan ketepatan waktu sebagai salah satu komponen kunci dari relevansi informasi yang didorong oleh keputusan. Oleh karena itu, jika informasi tidak tersedia pada waktu jatuh tempo tetapi disediakan terlambat sehingga tidak memiliki nilai untuk tindakan di masa depan, maka secara operasional tidak relevan. Untuk memenuhi tujuan utama mereka dan berguna, oleh karena itu, laporan keuangan diharapkan akan dicirikan oleh relevansi, keandalan, kelengkapan, dan ketepatan waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah 198 perusahaan NSE selama 12 tahun yaitu dari tahun 2000-2011. Sampel penelitian berjumlah 50 perusahaan. Data penelitian dianalisis dengan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menetapkan hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan; sedangkan dalam kasus independensi dewan, hubungannya tidak signifikan.

Dalam Penelitian Pradipta (2017) yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan" bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Populasi untuk diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2014. Sampel penelitian

berjumlah 207 perusahaan yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan regresi logistik. Hasil riset mengidentifikasikan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan untuk perusahaan manufaktur yang daftar di Bursa Efek Indonesia dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, *debt to equity ratio*, kualitas auditor dan ukuran perusahaan secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan Utami & Yennisa (2017) yang berjudul "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Bank di Bursa Efek Indonesia" bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan. Populasi untuk diteliti sebesar 43 perusahan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Sampel penelitian berjumlah 28 yang diambil dengan *purposive sampling*. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan regresi logistik. Hasil riset menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan, tetapi tidak dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage*, dan struktur kepemilikan .

Penelitian yang dilakukan oleh Imaniar (2016) yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan" mempunyai tujuan untuk meneliti tentang faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2014.

Sampel penelitian berjumlah 65 perusahaan yang diambil dengan metode *purposive sampling*. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil riset menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan untuk perusahaan manufaktur yang daftar di Bursa Efek Indonesia tidak dipengaruhi oleh profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan.

Nurmiati (2016) meneliti dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan" yang bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, yaitu: ukuran perusahaan (SIZE), struktur kepemilikan (OWN), profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Populasi untuk diteliti yaitu seluruh perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktor yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008-2010. Sampel penelitian berjumlah 240 perusahaan manufaktur yang diambil dengan metode *purposive sampling*. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan, sedangkan *leverage* dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dalam Penelitian Attarie (2016) dengan judul penelitian "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI) yang bertujuan mengetahui faktor-faktor apa yang paling signifikan berpengaruh positif terhadap ketepatan

waktu penyampaian laporan keuangan berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif sesuai tipe penelitian. Hasil riset membuktikan bahwa faktor profitabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi KAP lebih signifikan dan secara simultan mempunyai pengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Dewayani, Amin, & Dewi (2017) meneliti dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, leverage, likuiditas, reputasi KAP, dan penghindaran pajak. Populasi untuk dilakukan penelitian adalah perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Sampel sebanyak 26 perusahaan diambil dengan metode *purposive sampling*. Data penelitian ini dianalisis dengan regresi logistik. Hasil riset membuktikan bahwa variabel reputasi KAP dan *leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, likuiditas dan penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Choiruddin (2015) dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)". Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa secara

empiris faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pelaporan 2009 sampai dengan 2013. Sampel penelitian berjumlah 65 yang diambil dengan metode *purposive sampling*. Data penelitian ini dianalisis dengan metode regresi logistik. Hasil riset menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, opini audit, struktur kepemilikan eksternal secara parsial hanya struktur kepemilikan eksternal dan opini audit mempnyai pengaruh secara signifikan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tapi secara simultan seluruh variabel mempunyai pengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan artinya semua varibel saling terikata dan tidak boleh dipisahkan.

Elviani (2017) meneliti dengan judul "Faktor-Faktor Berpengaruh Bagi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh faktor *debt to equity ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, kualitas auditor terhadap ketepatan laporan keuangan di suatu perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun pengamatan mulai dari 2011 hingga 2015. Sampel berjumlah 17 perusahaan yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data penelitian ini dianalisis dengan metode regresi logistik. Hasil penelitian *debt to equity ratio* dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan,

sedangkan profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun, ISSN	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yosia Taruli Mutiara, Adam Zakaria & Ratna Anggraini, Vol. 5(1), 2018, ISSN: 2148-6697, DOI: 10.17261/Pressacademia.2018.779	*The Influence of Company Size, Company Profit, Solvency and CPA Firm Size on Audit Report Lag*	1. Laba dan rugi perusahaan memainkan peran yang signifikan dalam hal penundaan laporan audit yang mempengaruhi secara negatif. 2. Solvabilitas dan ukuran perusahaan CPA tiada pengaruh signifikan terhadap penundaan laporan audit.
2.	Khaldoon Ahmad Al Daoud, Ku Nor Izah Ku Ismail & Nor Asma Lode, Vol. 10 No. 13, 25 Juni 2014, ISSN: 1911-2017, DOI: :10.5539/ass.v10n13p191	*The Timeliness of Financial Reporting among Jordanian Companies: Do Company and Board Characteristics, and Audit Opinion Matter?*	1. Perusahaan dengan opini audit yang tidak memenuhi syarat diumumkan laporan keuangan terlebih dahulu daripada mereka yang tidak mendapat pendapat bersih. 2. Perusahaan yang laporan dewan lebih kecil semakin cepat daripada mereka yang memiliki dewan yang lebih besar. 3. Tidak terdapat bukti pengaruh direksi independen, jenis sektor pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3.	John Ohaka & Fyneface N. Akani, Vol. 4 No. 2, 27 April 2017, ISSN: 2330-5495, DOI: 10.5430/mos.v4n2p55	*Timeliness and Relevance of Financial Reporting in Nigerian Quoted Firms*	1. Hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. 2. Dalam kasus independensi dewan, hubungannya tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tabel 2.1 Lanjutan

4.	Dedik Norman Pradipta, Vol. 6 No. 3, Maret 2017, ISSN: 2460-0585	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	1. Profitabilitas, *debt to equity ratio*, kualitas auditor dan ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. 2. Opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
5.	Dewi Utami Yennisa, Vol. 1 No. 1, April 2017, ISSN: 2550-0376	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Bank di Bursa Efek Indonesia	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 2. Profitabilitas, *leverage*, dan struktur kepemilikan tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
6.	Fitrah Qulukhil Imaniar, Vol. 5 No. 1, Juni 2016, ISSN: 2460-0585	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan	1. Profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
7.	Nurmiati, Vol. 13 No. 2, 2016, ISSN: 1907-3011	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	1. Ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan. 2. *Leverage* dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
8.	Prima Noermaning Attarie, Vol. 4 No. 3, September 2016, ISSN: 2338 - 3593	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI)	1. Faktor profitabilitas, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan lebih signifikan dan secara simultan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Lanjut ke lampiran 1

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan analisis secara kritis dan sistematis terhadap teori-teori yang telah dideskripsikan, peneliti menyusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

2.3.1. Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Menurut Utami & Yennisa (2017) profitabilitas menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam penjualan, aset maupun laba dari modal sendiri. Profitabilitas yang semakin besar menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan semakin baik, sehingga akan mengakibatkan informasi keuangan yang dihasilkan terdapat berita yang bermanfaat, dan mendorong perusahaan menyampaikan laporan keuangan tersebut tepat pada waktunya kepada para pihak yang berkepentingan.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang tinggi untuk pemegang saham. Rasio profitabilitas yang tinggi didalam sebuah perusahaan yang mana akan menarik minat para investor untuk melakukan penanaman modalnya di perusahaan. Profitabilitas yang semakin tinggi suatu perusahaan akan mengakibatkan peningkatan laba setiap lembaran saham suatu kegiatan usaha. Apabila terjadi kenaikan laba setiap lembaran saham perusahaan, maka para investor akan tertarik dalam melakukan penanaman modal dengan membeli saham perusahaan (Hery, 2017: 17).

Dalam hasil riset yang diteliti Pradipta (2017) membuktikan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dipengaruhi secara signfikan oleh profitabilitas, yang berarti bahwa semakin tinggi ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas yang semakin tinggi.

2.3.2. Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Menurut Brigham dan Houston (2006) dalam Attarie (2016) Likuiditas atau modal kerja adalah sebuah pengukuran yang digunakan untuk mengukur keterampilan suatu kegiatan usaha dalam melunasi utang transaksi jangka pendek tepat pada waktunya, dan juga membantu bagi pihak manajemen dalam melakukan pengecekkan efisensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan.

Ketidakmampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dapat dikarenakan oleh berbagai faktor. Pertama, perusahaan mungkin tidak mampu melakukan pembayaran utang jangka pendek disebabkan perusahaan tersebut tidak punya dana sama sekali. Atau yang kedua, dapat juga bahwa pada sesungguhnya sebuah perusahaan tidak kesulitan finansial, tetapi pada saat terdapat kewajiban yang telah jatuh tempo, perusahaan masih menunda dalam melakukan pencarian aset lancar lainnya untuk dijadikan kas, seperti melakukan menjual persediaan barang dagang, penagihan piutang usaha, bahkan menjual berbagai sekuritas jangka pendek (Hery, 2016: 46).

Dalam Penelitian Dewi & Wirakusuma (2014) bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh likuiditas. Hasilnya membuktikan bahwa tingkat likuiditas yang lebih tinggi yang dipunyai

oleh perusahaan maka merupakan informasi yang berguna (*good news*) sebab perusahaan akan mampu melunasi kewajiban jangka bersifat pendek tepat pada waktunya dan penyampaian laporan keuangannya tepat waktu.

2.3.3. Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Rasio solvabilitas atau dikenal juga dengan rasio utang atau *leverage* adalah rasio yang menghitung besarnya aset yang ada dalam suatu perusahaan yang berawal dari modal maupun utang, sehingga untuk rasio ini bisa mengetahui keadaan suatu perusahaan maupun kewajiban yang mempunyai sifat tetap kepada pihak lain dan juga mengetahui keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Sebaiknya modal yang ada harus lebih besar dari utang yang ada dalam perusahaan (Nurmiati, 2016).

Solvabilitas mengacu terhadap seberapa jauh akan suatu perusahaan bergantung kepada kreditor dalam melakukan pembiayaan aktiva perusahaanya. Suatu perusahaan yang solvabilitasnya tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki hutang yang banyak pada pihak luar, yang berarti bahwa risiko keuangan tinggi sehingga mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dikarenakan hutang yang tinggi. Kesulitan keuangan dimana merupakan berita yang buruk (*bad news*) sehingga kondisi ini cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya (Choiruddin, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Elviani (2017) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3.4. Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan yang besar maupun kecil dapat diketahui melalui jumlah nilai aset, jumlah penjualan, kapitalis pasar, total tenaga kerja dan lainnya. Nilai yang didapatkan yang lebih besar menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar pula. Seberapa besar suatu informasi didalamnya dapat ditunjukkan oleh ukuran suatu perusahaan, sekaligus juga mencerminkan pentingnya informasi bagi pihak manajemen, baik pihak internal atau eksternal perusahaan. Besarnya suatu perusahaan menjadi salah satu sebab menyampaikan laporan keuangan tepat pada waktunya dibandingkan perusahaan kecil, karena perusahaan besar maka banyaknya sumber informasi, *staff* akuntansi dan sorotan masyarakat yang merupakan lebih besarnya sumber daya (Imaniar, 2016).

Menurut Ernawati dan Widyawati (2015) dalam Hery (2017: 18) bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar, maka kecenderungan para investor lebih banyak mengambil perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan kegiatan usaha yang lebih besar mempunyai keadaan lebih stabil. Stabilitas akan mengundang para investor dalam mengambil milik saham kegiatan usaha tersebut.

Sanjaya dan Ni Gusti (2016); Calen (2012) dalam Utami & Yennisa (2017) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung lebih tepat dalam penyampaian laporan keuangannya, sehingga terhindari dari spekulasi dalam perdagangan saham perusahaan.

Berdasarkan uraian teoritis diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian adalah sebagai berikut:

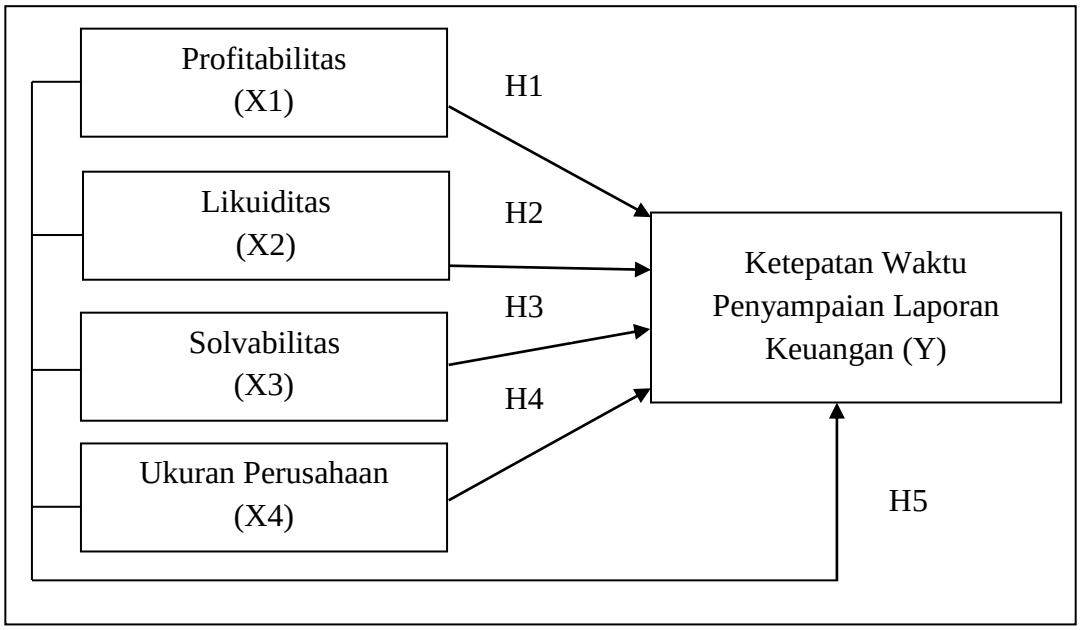

Sumber: Penulis (2018)

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka ditetapkan hipotesis penelitian, yaitu:

H_1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.

H_2: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.

H_3: Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.

H_4: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.

H_5: Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.